

## REPRESENTASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM CERPEN “*TUNGKU DI TUBUH IBU*” KARYA PRIMA YUANITA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Indah Puspitasari<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>Universitas Hasyim Asy'ari

Universitas Hasyim Asy'ari Jalan Raya Irian Jaya No. 55 Tebuireng  
Jombang Jawa Timur 61471

Email [sfatimahjbg@gmail.com](mailto:sfatimahjbg@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahpuspitasariunhasy@gmail.com](mailto:indahpuspitasariunhasy@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of analyzing and describing the values contained in the short story "Tungku Di Bahan Ibu" by Prima Yuanita which was published by Kompas.com in March 2023 using sociological studies of literature. In its writing, the short story is closely related to relationships between humans and human relationships with norms in social processes. The method used in this research is descriptive qualitative, using listening and note-taking techniques to collect data. There are two stages carried out by researchers in analyzing short stories, namely (1) analyzing (2) identifying. The results of this research found two values contained in short stories, namely social values and cultural values. It is hoped that the results of this research will be able to provide benefits for readers to be able to understand more deeply related to literary works, especially short stories.*

**Key words: sociology of literature, short stories, social culture**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita yang diterbitkan oleh Kompas.com terbitan Maret 2023 dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Dalam penulisannya, cerpen tersebut berkaitan erat antara hubungan manusia dengan norma-norma atau peraturan dan hubungan antar manusia itu sendiri dalam interaksinya. Metode dalam penelitian ini mengaplikasikan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Terdapat dua tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis cerpen yaitu (1) menganalisis (2) mengidentifikasi. Hasil penelitian ini ditemukan dua nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen yaitu nilai sosial dan nilai budaya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca untuk bisa memahami lebih dalam terkait karya sastra khususnya cerpen.

**Kata kunci : sosiologi sastra, cerpen, sosial budaya**

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra, selain berfungsi sebagai media refleksi masyarakat, juga memiliki sifat formatif terhadap masyarakat. Dalam karya sastra memuat masalah – masalah

realitas kehidupan masyarakat, ideologi politik, kekuasaan, maupun kekerasan yang berisi nilai – nilai moral sehingga dapat memberikan pesan moral kepada pembaca. Karya sastra bagi penulis dapat berfungsi sebagai media mengeluarkan isi hati dan pemikiran, baik dalam bentuk kisah cinta, isu – isu politik, atau problematika hidup yang dapat dibaca dan dinikmati banyak orang.

Karya sastra menurut garis besar memiliki dua jenis, yaitu karya sastra bentuk fiksi dan non fiksi. Karya sastra fiksi menurut jenisnya yaitu cerita pendek atau cerpen, novel, roman. Sedangkan yang tergolong karya sastra non fiksi yaitu biografi, esai, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya. Karya sastra dapat diartikan sebagai suatu khayalan atau karangan yang sifatnya fiksi dan tidak bisa dikaitkan dengan kenyataan (Darmono, 2011). Tetapi, dalam karya sastra fiksi dapat juga menyajikan berbagai permasalahan manusia, kemanusiaan, konflik kehidupan yang biasanya benar-benar terjadi dalam kehidupan manusia. Seperti yang dituturkan oleh (Nurgiyantoro, 2010) karya sastra fiksi dapat diartikan sebagai karya sastra naratif yang sifatnya imajinatif, masuk akal dan dapat mengandung kebenaran yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia.

Berdasarkan dari paparan beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra merupakan sebuah karya yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang yang berasal dari pemikiran dan ungkapan hati seorang pengarang dalam bentuk ujaran ataupun tulisan. Karya sastra yang disajikan dalam bentuk tulisan dan banyak memuat konflik-konflik kehidupan salah satunya adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang terpusat pada satu tokoh dalam situasi yang dibangun oleh pengarang. Karya sastra bukan hanya memiliki fungsi sebagai hiburan saja, tetapi dengan adanya karya sastra pembaca dapat mengetahui dan mengambil informasi dari berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan. Seperti dalam cerita pendek atau cerpen yang isinya bukan hanya sebagai hiburan atau bacaan saja, melainkan dapat dijadikan pembelajaran.

Suatu ilmu dalam sastra yang mempelajari hubungan masyarakat dengan karya sastra berupa fenomena sosial atau masalah sosial yang dimuat dalam karya sastra

baik lisan maupun tulis disebut dengan sosiologi sastra. Sosiologi sastra tidak bisa dipisahkan dari manusia dan hubungan kemasyarakatannya, karena kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi adalah suatu objek dari lahirnya suatu karya sastra Purnamasari (2017). Sosiologi sastra erat kaitannya dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat hal itu dikemukakan oleh Ratna (2007). Hal itu sesuai dengan isi cerita dalam cerpen ataupun novel yang banyak memuat mengenai kehidupan masyarakat yang berisi konflik-konflik kemasyarakatan ataupun nilai budaya yang turun temurun dilakukan antar masyarakat. Sehingga, hal tersebut secara tidak langsung memberikan wawasan berupa informasi kepada pembaca dalam menyikapi hal serupa dengan baik bahkan karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media kritik atas suatu kebiasaan masyarakat yang sudah tidak sejalan dengan kehidupan masa kini. Sosiologi sastra menjadi cabang ilmu yang mengkaji karya sastra dengan menghubungkan dengan realita kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis cerpen yang berjudul “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita. Dalam cerpen tersebut ditemukan beberapa nilai sosial dan nilai budaya. Nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen ataupun novel juga telah diteliti oleh sejumlah peneliti sebelumnya antara lain, Ahmad Ilzamul Hikam dkk (2023) dengan judul “Nilai Sosial Pada Novel Ayat-ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra”, Abdul Harun dkk (2022) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)” dan Pipit Ernawati dkk (2020) yang berjudul “Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Bahan Ajar di SMA”. Pada analisis tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam karya sastra dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain sebelumnya yaitu terdapat dalam objek yang dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada bulan Maret 2023 sehingga pembaca dan peneliti dapat memetik informasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Asmaraloka: Jurnal Bidang pendidikan, Linguistik, dan Sastra Indonesia

PRINTED ISSN: 3025-4647

ONLINE ISSN: 3025-4191

*Vol. 2, No. 1, 2024*

*Page: 51-61*

---

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada bulan Maret 2023.

Penelitian ini mengaplikasikan teknik mengumpulkan data yaitu dengan teknik simak dan catat, pertama-tama peneliti menyimak objek penelitian yaitu karya sastra tulis berupa cerpen dengan menyeluruh, teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat kalimat-kalimat atau percakapan dalam cerpen untuk kemudian menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga langkah yang dipergunakan oleh peneliti antara lain, mencatat data-data yang telah ditemukan berupa kalimat atau percakapan dalam cerpen yang mengandung nilai sosial ataupun nilai budaya, mengklasifikasikan bentuk kalimat atau percakapan dalam cerpen yang ditemukan sesuai dengan jenis nilai-nilai, dan kemudian menyimpulkan maksud dari hasil pengklasifikasian tersebut. Sudaryanto (1993) mengungkapkan bahwa suatu analisis dapat dilakukan apabila peneliti telah mengumpulkan data-data yang relevan kemudian barulah dapat dilakukan tindakan seperti, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil kebahasaan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari analisis cerpen dengan judul “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada bulan Maret 2023 dengan menggunakan kajian sosiologi sastra peneliti menemukan aspek kehidupan masyarakat serta berbagai fenomena yang terdapat didalamnya. Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerminan dari masyarakat adalah karya sastra.

Dalam cerpen yang dikaji, peneliti menemukan dua nilai-nilai, yaitu nilai sosial dan nilai budaya. Nilai sosial dapat dilihat dari hubungan tokoh dalam lingkup keluarga, baik hubungan dengan suami ataupun mertuanya, selanjutnya nilai budaya dalam cerpen ini adalah menjelaskan sebuah tradisi yang sebenarnya hanyalah pemikiran yang mendeskriminasi orang lain dan tidak sepemikiran atau yang disebut dengan stigma, dengan adanya hal tersebut dalam lingkup sosial dapat mengakibatkan ketidaksetaraan sosial. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai nilai sosial dan nilai budaya yang ada dalam cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu”.

## 1. Nilai Sosial

Kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari sebuah nilai sosial. Dengan kata lain nilai sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lain disekitarnya hal tersebut sejalan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Nilai sosial digolongkan kedalam beberapa bagian anatara lain budaya pedesaan, budaya perkotaan dan ekonomi. Karena keadaan manusia ataupun kehidupan sosialnya dapat memengaruhi nilai-nilai sosial dari suatu masyarakat itu sendiri. Terdapat beberapa nilai sosial yang berhasil ditemukan antara lain:

### a. Hubungan antara suami dan istri

Bukti adanya interaksi antara suami dan istri dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“Keputusan ada padamu, kau pasti tahu aku bersungguh-sungguh. Dan kau perlu tahu, aku tak akan mengikuti jejak Ayah untuk menyuruhmu berhenti kerja.”*

Kutipan diatas memberi bukti bahwa suami telah berucap kepada istrinya tentang kesungguhannya dalam menjalani ikatan pernikahan. Dalam kutipan juga dijelaskan bahwa suami tidak menuntut istrinya untuk keluar dari pekerjaannya dan hanya fokus mengurus rumah saja, tetapi suami dalam kutipan tersebut memberikan kebebasan kepada istrinya untuk mengambil keputusan. Pada kutipan diatas juga terdapat kalimat yang dituturkan oleh suami jika ia tidak akan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh ayahnya untuk menuntut berhenti bekerja.

Suami dalam kutipan diatas memberikan kebebasan kepada istrinya untuk menentukan keputusannya sendiri mengenai ingin bekerja atau tidak. Seperti halnya saat ini, sudah banyak suami-suami yang membebaskan istrinya untuk memilih apakah mereka ingin fokus dalam mengurus rumah atau ingin bekerja. Namun nyatanya masih ada juga suami-suami yang hanya menginginkan istrinya duduk dirumah untuk mengurus kebutuhan rumah saja. Dalam cerpen ini dapat ditarik nilai positif bahwa suami dalam kutipan memberikan hak penuh kepada istri untuk menentukan pilihan sendiri dan tidak memaksakan kehendak pribadinya.

b. Hubungan menantu dan mertua

Bukti adanya interaksi lain dalam cerpen ini ditunjukkan oleh menantu dan mertua yang digambarkan kurang harmonis, dalam cerpen ini hubungan antara mertua dan menantu sangat terlihat. Hal itu karena mertua digambarkan lebih menuntut dan terkesan ingin mengeksploitasi menantu agar melakukan apa yang dia inginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

*"Padahal aku tak bisa memasak dan tak suka memasak. Tapi demi melenyapkan kemuraman wajah yang kerap kau perlihatkan itu- sebelum dan selepas kerja, bahkan di saat tubuhku letih, lemah, dan tak bertenaga-kusempatkan untuk menyalakan kompor di dapur. "Jangan mengeluh! Seburuk-buruknya istri adalah yang suka mengeluh, dan Risan tak suka perempuan yang suka mengeluh!" Tanpa memedulikan wajah kuyu dan semangat layuku, kau tiba-tiba datang melemparkan kalimat dengan wajah segarang arang: "Sudah jam berapa ini? Cepat nyalakan kompor! Siapkan makan malam untuk Risan!"*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa menantu adalah seorang pekerja keras dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Tetapi mertua dalam kutipan menganggap jika dengan bekerja menantunya hanya akan melalaikan tanggung jawabnya terhadap urusan rumah tangga terutama urusan dapur. Tetapi menantu dalam cerita pendek tersebut tidak pernah lalai dari tugasnya untuk mengurus suami dan selalu menyempatkan memasak untuk suaminya meskipun ia telah lelah sepulang dari bekerja. Terlihat menantu selalu mematuhi perintah mertuanya yang tidak memandang seberapa lelah menantunya setelah bekerja diluar rumah, mertua hanya memperdulikan keadaan dapur yang tidak boleh sunyi karena tidak ada yang memasak.

Bukti lain bahwa hubungan antara menantu dan mertua kurang harmonis ditunjukkan juga dalam kutipan berikut:

*“Baru anak pertama saja sudah teler. Terus, bagaimana mau punya anak banyak?”  
Gerutumu dari kejauhan dengan suara yang membuat cicak-cicak di eternity berloncatan. Seperti biasanya, saat itu kubayangkan tungku berkaki dua itu pasti bersarang di tubuhmu. Ia berdiri dengan nyala yang panas dan garang. Aku berjalan ke dapur seperti seseorang yang sepekan lupa makan. Dari ruang tengah, kusaksikan tungku itu telah hidup, namun entah kenapa kali ini cahayanya meredup”.*

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa menantu tengah hamil muda dan baru hamil yang pertama. Tetapi, bukannya bersimpati akan keadaan menantu yang telah lelah bekerja dan melayani suami justru mertua dalam kutipan tersebut memberikan perkataan yang menyinggung hati menantu. Seorang mertua apalagi seorang ibu seharusnya tidak mengatakan hal tersebut mengingat bahwa ia akan mendapatkan cucu pertama dari anaknya Risan, seharusnya sikap seorang mertua hanya bahagia dan merasa prihatin dan memahami kondisi menantunya.

#### c. Hubungan sosial

Hubungan sosial dalam cerpen ini menunjukkan sisi lain manusia yang merupakan makhluk mudah berubah-ubah dan terkesan plin-plan. Hal itu karena seiring berjalannya waktu terkadang pilihan dan pemikiran manusia juga mudah untuk digoyahkan. Bukti bahwa suami dalam cerpen adalah seseorang yang mudah berubah adalah sebagai berikut:

*“Tiga ratus juta sudah melayang untuk rumah ini. Apa kita mau utang lagi?” teriak Risan pertama kalinya di hadapanku, pada Sabtu pagi yang muram. Dan teriakan itu berulang pada hari Sabtu berikutnya, ketika aku mengulang kalimat yang sama untuk mengajaknya pindah dengan wajah yang lebih muram dari pagi-pagi sebelumnya.*

Dalam bukti kutipan diatas menunjukkan jika Risan atau suami berani membentak istrinya untuk pertama kali, hal itu dilakukan secara berulang-ulang setiap kali istrinya mengajaknya untuk pindah rumah. Seperti yang kita tahu bahwa hanya ada dua kemungkinan dalam perubahan yaitu berubah menjadi lebih baik atau berubah kearah negatif, dan suami yang bernama Risan menunjukkan sikap perubahan yang

tidak baik kepada istrinya. Seharusnya sepasang suami istri jika merundingkan sesuatu harus dengan kepala dingin antar kedua belah pihak dan menganggapi dengan baik. Dari kutipan diatas dapat ditarik pembelajaran bahwa jika tidak sepaham atau tidak menyetujui keinginan orang lain tidak harus dengan menggunakan nada tinggi untuk menolaknya, sebaiknya mengkomunikasikannya dengan lebih baik.

## 2. Aspek Budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang berlangsung turun temurun dikalangan masyarakat itu sendiri. Sebuah kebiasaan yang diwariskan oleh para leluhur, di Indonesia sendiri terdapat berbagai tradisi-tradisi atau kebiasaan masyarakat yang masih di anut sampai sekarang. Walaupun seiring bertambahnya tahun dan berkembang teknologi dalam dunia, kenyataannya masih ada saja kepercayaan-kepercayaan atau stigma-stigma yang dianut masyarakat sampai saat ini. Apalagi, untuk masyarakat yang tinggal dipedesaan tentu tidak asing lagi dengan berbagai tradisi, adat atau kebiasaan yang bahkan bisa dijadikan budaya dalam daerah-daerah tertentu.

Adanya stigma dalam suatu kelompok masyarakat sosial jelas tidak baik untuk kehidupan bermasyarakat, karena hal tersebut memaksa individu atau kelompok lain untuk sepaham padahal kepercayaan atau pola pikir manusia satu dengan manusia yang lain sangat berbeda. Hubungan budaya yang menjadi anggapan atau stigma turun temurun yang ada dalam cerpen dan ditunjukkan dalam kutipan berikut:

*“Seharusnya semua perempuan itu bisa memasak. Biar suaminya tak suka jajan. Selama ini Risan terbiasa mengunyah masakan rumahan. Ia benci suguhan warung yang berminyak dan bertaburan micin,”*

Kutipan tersebut menunjukkan mengenai mertua yang mengatakan bahwa kodrat perempuan yang seharusnya bisa memasak, hal itu seolah olah menunjukkan bahwa wanita tempatnya hanya didapur. Sedangkan hal tersebut adalah pemikiran yang tidak dilandaskan sebuah teori ataupun argument yang jelas, pandangan bahwa wanita harus bisa memasak dan hanya ditempatkan didapur hanya sebuah stigma saja.

Pemikiran bahwa wanita hanya ditempatkan didapur masih banyak ditemui terutama didaerah pedesaan, pemikiran bahwa wanita haruslah pandai memasak memang suatu kebaikan akan tetapi kita tidak bisa memaksa perempuan untuk melakukan hal yang sama. Semua manusia berhak menentukan keinginan dan cita-citanya, perempuan bisa bekerja, perempuan bisa bersosialisasi dan berhak menentukan keinginannya sendiri.

Nilai budaya lain yang masih dianut dalam cerpen “Tungku Di Tubuh Ibu” terbukti ketika ibu Risan atau mertua ketika hamil dilarang oleh ayah Risan untuk bekerja. Untuk itu, ibu Risan mencoba menerapkan perlakuan yang didapat dari ayah risan kepada menantunya. Ibu Risan menganggap bahwa lebih baik seorang wanita bekerja dirumah mengurus suami saja, itu terbukti dalam kutipan berikut:

*“Semenjak ayah meninggal, Ibu jadi seperti itu!” ungkap Risan, “Dulu ia juga pekerja keras sepertimu, Nir! Tapi karena hamil, Ayah melarangnya kerja!”*

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa ibu Risan dulunya adalah wanita karir yang bekerja diluar rumah, tetapi semenjak hamil ibu Risan tidak boleh bekerja oleh ayah Risan. Perlakuan yang ia dapat dari suaminya kemudian ia terapkan kepada menantunya, hal tersebut tentunya adalah perilaku yang egois. Ibu Risan seharusnya tidak menyamakan dengan masanya bersama suaminya dulu dan terhadap masanya sekarang Risan dengan Istrinya, ibu Risan haruslah menghormati keinginan menantunya yang merupakan istri dari Risan anaknya.

#### **D. Simpulan**

Suatu ilmu dalam sastra yang mempelajari hubungan masyarakat dengan karya sastra berupa fenomena sosial atau masalah sosial yang dimuat dalam karya sastra baik lisan maupun tulis disebut dengan sosiologi sastra. Dari hasil analisis cerita pendek yang berjudul “Tungku Di Tubuh Ibu” karya Prima Yuanita yang diterbitkan oleh Kompas.com pada bulan Maret 2023 peneliti menemukan dua nilai-nilai yaitu nilai sosial dan nilai budaya karena cerminan dari kehidupan masyarakat merupakan karya

sastra itu sendiri. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca dan penulis mengenai karya sastra yang dilihat dari kajian sosiologi sastra. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan wawasan kepada masyarakat era sekarang agar lebih memperhatikan keinginan orang lain dan cenderung untuk tidak memaksakan kehendak kita terhadapnya.

## Daftar Pustaka

- Banjarnahor, R.R., Nadila Pratiwi W., Annisa, (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen "Ada Tuhan" Karya Lianatasya. *Jurnal Bastaka*, 5 (1), 27–33.
- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1 (1), 22–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>.
- Ernawati, P., Sunanda, A. (2020). Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Bahan Ajar di SMA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020*
- Harun, A., Triyadi, S., Muhtarom, I., (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8 (2), 466-474, 2022
- Hikam, I. A., Banowati, K. (2023). Nilai Sosial Pada Novel Ayat-ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Asmaraloka: Jurnal Bidang pendidikan, Linguistik, dan Sastra Indonesia*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FBS University Yogyakarta.
- Purnamasari, Ayu., Yusak H., Syamsul R. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1 (2), 150. <https://media.neliti.com/media/publications/240577-analisis-sosiologi-sastra-dalam-novel-bee15ad4cb.pdf>
- Ratna, K. N. (2007). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.